

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI MINAT
BERINVESTASI DI PASAR MODAL BAGI GENERASI MILENIAL DI
MASA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Salsabilla Tiaratama Herin Wiraksa

Nomor Mahasiswa : 18313345

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

2022

Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Bagi
Generasi Milenial Di Masa Pandemi Covid-19

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1
Program Studi Ekonomi Pembangunan,
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Salsabilla Tiaratama Herin Wiraksa
Nomor Mahasiswa : 18313345
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 16 April 2022

Penulis,



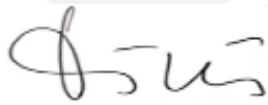
Salsabilla Tiaratama Herin Wiraksa

PENGESAHAN

Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Bagi
Generasi Milenial Di Masa Pandemi Covid-19

Nama : Salsabilla Tiaratama Herin Wiraksa
Nomor Mahasiswa : 18313345
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 20 April 2022
telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing,



Diana Wijayanti, S.E., M.Si.
NIP: 933130105

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim, dengan rasa syukur yang mendalam puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya untuk penulis karena telah diberikan kelancaran dan kemudahan untuk dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

jangan pernah berhenti bermimpi atau berharap karena harapanmu akan mengantarkan sebuah keajaiban, tugas akhir ini penulis persembahkan untuk :

1. Ayah, Bunda, Adik Laki-laki Bintang Abdallah Wadda Wiraksa dan Semua keluarga besar Hj. Siarsyah dan Bapak Sukar yang menjadi tujuan utama dalam hidup penulis karena selalu memberikan dorongan dan semangat.
2. Sahabat dan pasangan penulis di masa kuliah yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam kuliah sehingga masa-masa kuliah menjadi lebih berwarna.
3. Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Skripsi serta semua pihak yang selalu membantu dan memberikan dorongan serta semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Diri sendiri yang sudah mau bertahan sampai detik ini dan sudah mau berjuang untuk melawan rasa malas sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir dan masa studi ini.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim, Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan seperti apa yang diharapkan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik guna me tentu saja dalam menyusun skripsi ini penulis banyak menemui kesulitan dan hambatan yang membuat penulis ingin menyerah, akan tetapi berkat bantuan, dorongan dan bimbingan serta nasihat-nasihat dari berbagai pihak penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada :

1. Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang hanya dengan ridho-Nya penulis dapat memenuhi syarat agar mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Indonesia ini dengan lancar dan tepat waktu.
2. Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia yaitu Prof. Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si.
3. Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia yaitu Drs. Agus Widarjono, MA., Ph.D.
4. Ketua Prodi Studi Ekonomi Pembangunan Program Sarjana Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia yaitu Dr. Sahabudin Sidiq, MA.

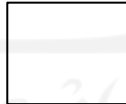
5. Bunda Diana Wijayanti, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing akademik dan skripsi yang telah membantu memberikan arahan, menyemangati dan menasihati penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
6. Seluruh tenaga pendidik Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan banyak ilmu dan nasihat-nasihat yang berguna untuk kehidupan penulis kedepannya.
7. Grup DPR yaitu Syahtriagum Syahrir dan Ghufroon Wahyu Mahendra yang selalu ada dikala penulis berada di keadaan terpuruk. Terima kasih karena selalu memberikan masukan dan warna di hidup penulis selama menempuh pendidikan sarjana ini. semoga dikemudian hari persahabatan ini semakin solid dan tetap mendukung satu sama lain.
8. Grup Kita-kita Syahtriagum Syahrir, Ikrar Aruming Wilujeng, Adim Windi Yad'ulah, Wanda Anggya Amurda dan Hendrawan karena telah memberikan semangat dan dorongan penulis selama masa kuliah, sehingga masa studi penulis menjadi berwarna.
9. Pasangan penulis Muhammad Yusron yang telah memberikan semangat, nasihat, dan dukungan serta kasih sayang kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Kakak Penulis Febby Widiani, Kakak Wina Isbiani, Kakak Desty Silviani Ningsih dan Adik Nizam Fattayani atas dukungan semangat dan doa yang tidak pernah berhenti dipanjatkan untuk kesuksesan penulis.

11. Keluarga besar Hj. Siarsyah, Om Rama, Tante Via, Tante Yanti, Tante Nung, adik Ara, Haydar, Raska, Rizquan, Bintang, Dastan, Aira, Mikayla yang menjadi motivasi dan tujuan penulis untuk menyelesaikan gelar sarjana ini.
12. Seluruh teman seperjuangan Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia Angkatan 2018, sudah membantu mendukung penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah tulus dan ikhlas dalam berteman dan membantu penulis serta memberikan doa sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Dalam penulisan skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan dan kesalahan karena itu penulis mengharapkan segala kritik dan saran guna menyempurnakan penelitian skripsi ini agar dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca kedepannya.

Yogyakarta, 16 April 2022

Penulis



Salsabilla Tiaratama Herin Wiraksa



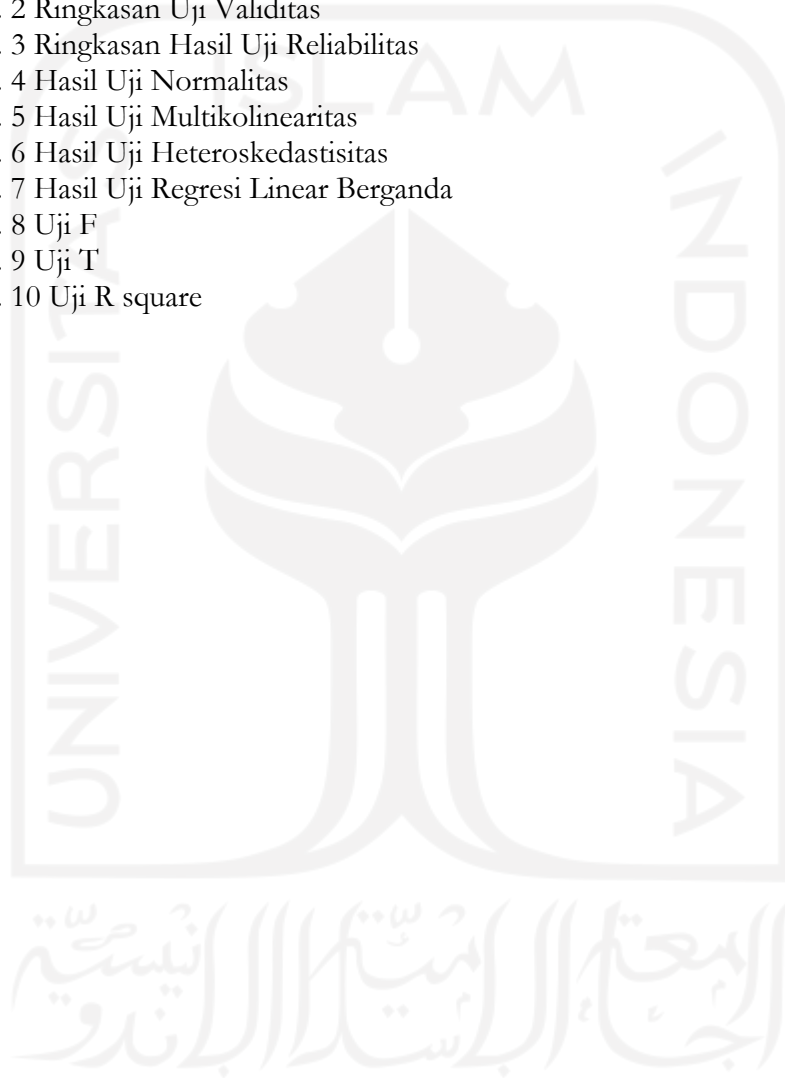
DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	III
PENGESAHAN	IV
DAFTAR ISI	IV
DAFTAR GAMBAR	V
HALAMAN ABSTRAK	VI
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1	11.2 81.3
9BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
2.1	102.2 142.3
27BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
3.1	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.3.2 Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.3.3 Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.3.4 Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.3.5
Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.BAB IV ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN	40
4.1	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.4.2 Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.4.3 Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.4.4 Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.4.5 Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.4.6 Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.4.7 Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.4.8 Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.4.9 Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.4.10
Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	53
5.1	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.5.2 Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN	55 59



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Jumlah Mahasiswa FBE UII Angkatan 2018	
Tabel 3. 2 Operasional Variabel Penelitian	
Tabel 4. 1 Jenis Kelamin Responden	43
Tabel 4. 2 Ringkasan Uji Validitas	44
Tabel 4. 3 Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas	45
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas	46
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas	46
Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	48
Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	48
Tabel 4. 8 Uji F	50
Tabel 4. 9 Uji T	50
Tabel 4. 10 Uji R square	52



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. 1 Grafik Pertumbuhan SID (www.ksei.co.id) 8
- Gambar 1. 2 Statistik Umur Investor di Pasar Modal (www.ksei.co.id) 9



HALAMAN ABSTRAK

Penelitian ini berupaya untuk menganalisis Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Bagi Generasi Milenial Di Masa Pandemi Covid-19, peneliti tertarik untuk mengukur minat berinvestasi di Pasar Modal bagi Generasi Milenial. Dengan landasan motivasi, modal dan persepsi mengenai investasi yang dijadikan sebagai variabel independen yang kemudian akan dilihat apakah variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen yakni minat investasi di Pasar Modal bagi Generasi Milenial. Untuk sampel yang digunakan pada penelitian ini yakni kalangan mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Hasil Penelitian mengatakan bahwa motivasi berpengaruh positif, untuk variabel modal awal berpengaruh akan tetapi tidak signifikan, untuk variabel persepsi terhadap minat investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

Kata Kunci : Minat Berinvestasi, Motivasi, Modal, Persepsi terhadap investasi, generasi milenial, Covid-19

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi dan teknologi komunikasi yang kian pesat memberi berbagai kemudahan pada dunia perbisnisan. Hal tersebut bisa nampak melalui banyak perusahaan yang didirikan dan mengalami perkembangan dengan mempergunakan sarana teknologi. Di samping itu, bisnis yang berkembang ini pun membawa dampak kepada peningkatan daya saing antar perusahaan maka tiap perusahaan mempunyai tuntutan agar senantiasa melakukan pengembangan strategi. Suatu wujud perusahaan untuk mendukung kinerja perusahaan yaitu melalui bergabung di Pasar Modal Pasar (Pajar, 2017). Modal berperan vital pada pembangunan perekonomian bangsa, karena pasar modal memiliki dua fungsi dengan bersamaan, yakni fungsi keuangan dan fungsi ekonomi. Pasar modal yaitu tempat pertemuan di antara pihak yang kelebihan pendanaan bersama pihak yang kekurangan dana melalui jual beli sekuritas. Dengan hadirnya pasar modal investor seseorang dan juga badan usaha bisa melakukan penyaluran kelebihan dana yang dipunyai agar diinvestasikan pada pasar modal, serta pengusaha bisa mendapatkan dana tambahan modal guna meluaskan jaringan usaha dari para investor yang ada dalam pasar modal.

Maraknya perkembangan teknologi, ponsel, dan tentunya entitas perintis (*startup*) berbasis teknologi (*fintech*) telah mewabah di seluruh penjuru kehidupan, dari mulai game, layanan kurir, telekomunikasi, pinjam meminjam, bahkan sistem pembayaran. Tak ketinggalan, investasi pasar modal yang tampak paling berpotensi untuk berkembang telah ikut ambil

bagian, meskipun sejauh ini masih seperti penggembira dan harus mulai membiasakan diri memanfaatkan perkembangan zaman tersebut. Sehingga saat ini masyarakat dapat mengakses berbagai macam informasi mengenai investasi dengan sangat mudah melalui media internet. Investasi diyakini memiliki kontribusi sebagai pengungkit terhadap bergeraknya pembangunan ekonomi suatu bangsa (Cahyono, 2015).

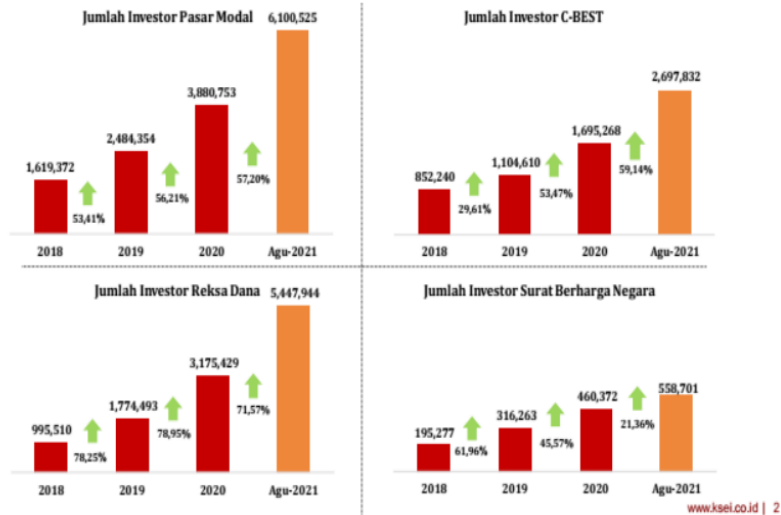
Generasi milenial merupakan generasi yang mempunyai mobilitas dan aktivitas yang tinggi. Mereka juga multitasking, bisa melakukan beberapa tugas bersamaan bahkan dengan waktu yang cepat. Dukungan teknologi dalam segala hal sangat memudahkan mereka dalam menghasilkan sebuah karya dan mengejar impiannya. Terbukti banyak produk-produk inovatif yang tercipta dari tangan-tangan kreatif milenial. Sebagian generasi milenial pastinya mulai berpikiran jaminan masa depan secara cerah. Hal tersebut berhubungan dengan karakteristik yang melekat dalam diri individu misalnya cemas, marah, dan takut turut memberi pengaruh tingkah laku individu pada penentuan keputusan investasi (Violeta, 2019). Milenial mempunyai beragam keinginan dan keperluan. Biaya bagi kepentingan beragam tujuan itu pastinya meningkat tiap tahun dikarenakan terdapat inflasi. Walaupun sebagian kawula muda mulai memahami terkait bahaya akan risiko inflasi, namun melalui hasil berbagai survei lain, generasi milenial pun suka melaksanakan berbagai kekeliruan saat mengelola finansialnya. Kekeliruan pertama yaitu generasi milenial tidak menyukai melakukan pembelian aset. Generasi milenial saat ini lebih menyukai berbelanja kelebihan uang yang dimilikinya bagi pengeluaran yang berbasis pengalaman misalnya menonton konser, liburan, dsb. Hingga, milenial melakukan alokasi porsi pengeluarannya bagi kepentingan makan di restoran mewah dibandingkan generasi sebelumnya. Kekeliruan atau kesalahan yang kedua yaitu tidak melakukan alokasi cukup uang bagi

kepentingan dana pensiun. Dikarenakan menurutnya masa pensiun adalah masa yang masih jauh waktu menuju. Maka masih tersedia banyak waktu baginya dalam mempersiapkan masa pensiun. Namun, semakin lama individu melakukan penundaan berinvestasi, berarti makin besar modal investasinya yang diperlukan. Kekeliruan ketiga yaitu lupa akan pentingnya proteksi pada perencanaan. Seringkali dijumpai peristiwa yang mempunyai dampak keuangan walaupun pada usia muda misalnya kecelakaan, sakit kritis, hingga kehilangan nyawa saat usia muda. Akibat atas tidak memedulikan faktor risiko itu, memungkinkan dana yang telah dikumpulkan pada aset investasi sehingga perlu terpaksa hilang ketika beragam peristiwa tidak diduga tersebut dijumpai. Maka, di samping perlu mulai melakukan investasi, generasi milenial pun perlu mempunyai proteksi dengan berdampingan.

Investasi yaitu cara dalam memberi jaminan masa depannya. Dengan teknologi yang kian maju dan mudahnya memperoleh informasi, seluruh individu bisa secara mudah melaksanakan investasi, seperti membuka rekening tabungan secara daring, investasi pada pasar modal dengan registrasi secara daring, menabung emas digital. Dalam mengambil keputusan berinvestasi sebagai proses menyimpulkan mengenai permasalahan ataupun isu, lalu menciptakan opsi alternatif investasi atau bagian atas transformasi *input* jadi *output* (Wilantika W. Putri, 2019). Kawula muda sekarang ini berkeinginan mempunyai *passive income*, hal ini berarti investasi pada pasar modal jadi alternatif dan memiliki banyak peminat. Mengacu kepada observasi peristiwa di lapangan yang dilaksanakan kepada empat individu sebagai informan, menampilkan bahwasanya investasi tidak sekadar dilaksanakan individu dengan keterampilan menguasai pengetahuan berinvestasi saja, namun pula dilaksanakan seseorang yang

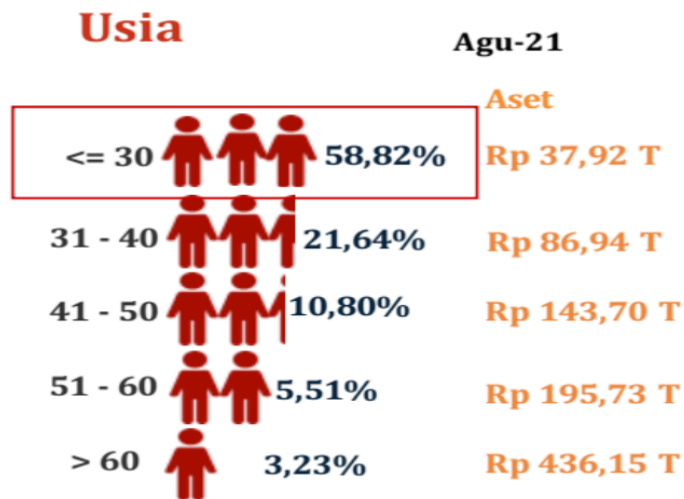
tidak melakukan pelatihan investasi pada pasar modal ada keberanian menentukan keputusan berinvestasi.

Hadirnya pandemi Covid-19 yang dijumpai ini, memberi dampak negatif untuk kehidupan setiap individu. Pandemi Covid-19 menciptakan kehidupan sekarang memiliki tuntutan agar mengurangi mobilitas di luaran rumah dan mempunyai tuntutan untuk mempergunakan sistem daring atau digital. Kegiatan daring dilaksanakan mulai dari melakukan interaksi kepada antarindividu, membeli keperluan keseharian, sampai sistem pembelajaran pada dunia pendidikan. Sistem digital pun menciptakan kehidupan tergantung kepada gawai. Gawai sering dimanfaatkan guna terpenuhinya kebutuhan dengan transaksi bisnis online hingga berinvestasi pasar modal. Era pandemi Covid-19 justru memberi peningkatan total investor pasar modal. Hal tersebut karena keinginan guna memperoleh laba agar tercukupi kebutuhannya namun tidak perlu keluar rumah. Fenomena yang dijumpai selama 2020, Indonesia menghadapi berbagai tantangan dalam keadaan pandemi covid-19, seluruh sektor hampir terdampak. Namun, pasar modal ada peningkatan dalam jumlah investornya dan peningkatan transaksi di mana investor domestik menguasai pasar modal yang tidak seperti pada umumnya, dan berpersentase 70% investor domestik dan 30% investor asing. Peningkatan total investor di pasar modal ditunjukkan dari grafik di bawah ini :



Gambar 1. 1 Grafik Pertumbuhan SID (www.ksei.co.id)

Berdasarkan gambaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada Agustus 2021 terdapat 6,1 juta orang yang berinvestasi di pasar modal, meningkat 57,20% dari akhir tahun 2020. Dari jumlah tersebut, jumlah investor C-Best atau investor saham mencapai 2,697 orang juta pada Agustus 2021, meningkat 59% dibandingkan Desember 2020. Jumlah investor reksa dana meroket 72% menjadi 5,447 juta orang.



Gambar 1. 2 Statistik Umur Investor di Pasar Modal (www.ksei.co.id)

Kepemilikan investor individu menjadi dominasi yang berjumlah 99,5% dari total investor pasar modalnya. Selama 2021 investor generasi milenial yakni yang memiliki usia kurang dari 30 tahun menandakan persentase 58,82 %. Total itu lebih tinggi bila diperbandingkan dengan tahun sebelumnya dan bisa terus mengalami peningkatan sejalan dengan kesadaran generasi milenial. Hal tersebut menandakan yakni minat berinvestasi bagi generasi milenial kian besar (KSEI, 2021).

Investasi sebagai suatu wujud kemandirian finansial. Meningkatnya investor pasar modal karena ada kesadaran mengenai pentingnya berinvestasi ketika terdapat krisis ataupun pandemi yang bisa mengurangi penghasilan. Alasan lainnya bisa dikarenakan terdapat WFH (bekerja dari rumah) yang mengakibatkan generasi milenial mengalami usaha yang tidak ada kestabilan ataupun gangguan dalam pekerjaannya maka timbul kesadaran akan manfaat berinvestasi bagi jangka panjang. Minat generasi milenial untuk melakukan investasi mempunyai beragam faktor yang memberi pengaruh. Faktor yang berpengaruh dalam melaksanakan

investasi bisa disebabkan teknologi yang kian maju misalnya terdapat *financial technology* yang mengalami perkembangan dengan pesat maka bisa memberi pengaruhnya dalam melakukan investasi secara daring. Namun banyaknya investor individu yang merasakan kegagalan. Hal yang menyebabkannya yaitu belum terdapat tujuan spesifik mengenai instrumen investasi yang dipergunakan serta motivasi yang masih kurang. Maka dari itu, harus terdapat kesesuaian saat mengambil keputusan berinvestasi baik dari segi waktu dan juga jenis investasi yang dipilih (M A H Ibrahim dan Adib, 2018).

Untuk melakukan investasi di pasar modal dibutuhkan pemahaman yang cukup, naluri berbisnis, dan pengalaman guna melakukan analisis efek manakah yang ingin dibeli, dan manakah yang ingin dijual, kemudian efek mana yang tetap dimilikinya. Di samping itu, investor pun perlu menghapuskan kultur ikut-ikutan, gambling, dsb yang tidak masuk akal. Untuk menghadapi pasar jual beli saham, investor pun perlu rasional dan mempunyai ketajaman perkiraan masa depan industri dengan saham yang ingin dijual atau dibeli berdasarkan (Halim, 2015) dalam (Trenggana, 2017). Saat ini tidak sulit untuk mendapatkan informasi mengenai investasi. Karena dengan adanya teknologi generasi milenial dapat mengakses informasi investasi di mana saja dan kapan saja melalui ponsel canggih yang mereka miliki. Banyaknya menghadiri pelatihan atau seminar mengenai investasi, membaca buku bacaan terkait investasi bisa memberi peningkatan pemahaman dalam dunia investasi pada pasar modal, terdapat sarana, prasarana yang menyediakan kemudahan mahasiswa Prodi Akuntansi PTN di Jakarta (M. Yusuf, 2017) (Wibowo, 2019) memberi penjelasan sikap seseorang yang merasakan yaitu modal minimal melakukan investasi diasumsikan tidak mahal jadi bisa memberi peningkatan minat melakukan investasi dan teknik sampling

mempergunakan *nonprobability sampling* melalui penggunaan pedoman mengambil sampel 5-10 dilakukan pengalihan dengan total indikator yang ada dengan memilih nilai tertinggi kemudian 10 dikalikan total indikator sejumlah 12 maka memiliki hasil yaitu angka 120.

Mengamati penjabaran tersebut, peneliti memiliki ketertarikan dalam melakukan pengukuran minat berinvestasi di Pasar Modal bagi Generasi Milenial. Dengan landasan motivasi, modal dan persepsi mengenai investasi yang dijadikan sebagai variabel independen (variabel bebas) yang kemudian akan dilihat apakah variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen (variabel terikat) yakni minat investasi di Pasar Modal bagi Generasi Milenial. Untuk sampel yang digunakan pada penelitian ini yakni kalangan mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Dengan alasan mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia termasuk dalam kategori Generasi Milenial serta juga mendapatkan pengetahuan atau pembelajaran terkait investasi khususnya di Pasar Modal. Dengan demikian, peneliti menggunakan judul untuk penelitian ini “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Berinvestasi di Pasar Modal Bagi Generasi Milenial di Masa Pandemi.”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah pada penelitian ini adalah :

- 1.2.1 Apakah motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi di pasar modal bagi generasi milenial di masa pandemi ?
- 1.2.2 Apakah modal berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi di pasar modal bagi generasi milenial di masa pandemi ?

- 1.2.3 Apakah persepsi berinvestasi berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi di pasar modal bagi generasi milenial di masa pandemi ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1.3.1.1 Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap minat berinvestasi pada pasar modal bagi generasi milenial di masa pandemi.
- 1.3.1.2 Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap minat berinvestasi pada pasar modal bagi generasi milenial di masa pandemi.
- 1.3.1.3 Untuk mengetahui pengaruh persepsi berinvestasi terhadap minat berinvestasi pada pasar modal bagi generasi milenial di masa pandemi.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Melalui hasil riset dan penyusunan skripsi ini, diinginkan bisa memberi manfaat bagi seluruh pihak, baik pembaca, penulis, maupun pemilik usaha :

1.3.2.1 Manfaat teoritis

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi berinvestasi pada pasar modal untuk generasi milenial saat era pandemi. Maka hasilnya dari riset ini bisa digunakan sebagai bahan rujukan maupun pertimbangan bagi riset berikutnya terkait Pasar Modal.

1.3.2.2 Manfaat praktis

- a. Bagi Generasi Milenial

Hasil penelitian ini dapat dijadikan saran serta solusi dan saran untuk memengaruhi generasi milenial supaya lebih tertarik dengan investasi khususnya di pasar modal

b. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada penulis yakni sebagai pengetahuan yang berkaitan dengan analisis faktor-faktor yang memengaruhi berinvestasi di pasar modal di masa pandemi. Khususnya bagi mahasiswa jurusan ekonomi pembangunan.

c. Bagi Akademik

Hasil riset guna meningkatkan daftar referensi Universitas Islam Indonesia khususnya Program studi Ekonomi Pembangunan yang berkaitan dengan tema pasar modal terhadap mahasiswa dan juga para civitas akademik yang mempunyai usaha rumah makan maupun usaha yang lain.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka atau penelitian terdahulu yang menjadi perbandingan antara penelitian yang sudah ada dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Disini penelitian terdahulu diambil dari beberapa jurnal ilmiah yang memiliki kesamaan topik atau tema yang

diteliti oleh peneliti. Adapun beberapa penelitian terdahulu yakni sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Novita Ika Piraga, et al (2021) yang berjudul *“Pengaruh Motivasi, Pengetahuan Investasi kemajuan Teknologi Informasi, Ekspektasi Return dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Generasi Milenial Berinvestasi di Pasar Modal”*, riset dengan tujuan supaya memahami apakah pengetahuan berinvestasi, motivasi, kemajuan teknologi informasi, ekspektasi pengembalian, beserta persepsi risiko membawa pengaruh kepada minat melakukan investasi bagi generasi milenial di Kota Madiun. Riset dilaksanakan menggunakan kuesioner bagi mahasiswa yang menempuh perguruan tinggi di Kota Madiun melalui penggunaan data primer. Riset ini mempergunakan SPSS. Hasil pengujian regresi bahwasanya seluruh variabel di atas membawa pengaruh positif kepada minat generasi milenial melaksanakan investasi pada pasar modal. Semua variabel bebas yang ada di penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Kemudian ada penelitian dari Dasriyan Saputra (2018) yang berjudul *“Pengaruh Manfaat, Modal, Motivasi dan Edukasi terhadap Minat Dalam Berinvestasi di Pasar Modal”*, tujuan dari riset ini yaitu supaya memahami dan melaksanakan analisis pengaruhnya manfaat investasi kepada minat melaksanakan investasi pada pasar modal. Supaya memahami dan melaksanakan analisis pengaruhnya modal investasi kepada minat berinvestasi di pasar modal. Supaya memahami dan melaksanakan analisis pengaruhnya motivasi investasi kepada minat berinvestasi di pasar modal. Supaya memahami dan melaksanakan analisis pengaruhnya edukasi kepada minat berinvestasi di pasar modal. Riset ini bermetodekan analisis regresi berganda. Populasi dalam riset ini yaitu mahasiswa STIE Balikpapan. Sementara, sampelnya dari riset

ini yaitu mahasiswa yang sudah memperoleh edukasi beserta sosialisasi mengenai pasar modal sejumlah 100 orang. Hasil penelitiannya didapatkan manfaat berinvestasi memiliki pengaruhnya nyata kepada minat berinvestasi, modal investasi tidak memberi pengaruh dengan nyata kepada minat berinvestasi, motivasi investasi memberi pengaruh nyata kepada minat berinvestasi, edukasi investasi tidak memberi pengaruh nyata kepada minat berinvestasi dan dengan bersamaan ataupun bersamaan variabel modal, manfaat, motivasi, beserta edukasi memiliki pengaruh nyata kepada minat berinvestasi di pasar modal (Studi Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan).

Penelitian yang berjudul *“Determinan Minat Generasi Milenial Dalam Investasi Pasar Modal di Masa Pandemi Covid-19”* yang ditulis oleh Rhealin Hening Karatri, et al (2021), Berinvestasi pada pasar modal mulai digemari generasi milenial, khususnya pada era pandemi Covid-19 ini. Argumentasi ini dikarenakan saat masa pandemi Covid-19 kegiatan hanya dijalankan dalam rumah saja. Tujuannya melaksanakan investasi dalam pasar modal yakni menjaga keuntungan hanya dari rumah. Tujuan pelaksanaan riset ini yaitu guna menampilkan variabel yang memberi pengaruh minat generasi milenial dalam berinvestasi pada pasar modal saat era pandemi Covid 19. Riset ini mempergunakan metode kuantitatif dengan populasi sejumlah 14.478 yang ber kriteria generasi milenial yang terdapat di Kabupaten Kudus dan rentang usia kelahiran dari 1982-2002. Teknik dalam mengambil sampel menggunakan purposive sampling. Data yang dihimpun dengan kuesioner daring yang dilakukan penyebaran terhadap 100 responden milenial di Kabupaten Kudus. Data responden dilakukan analisis mempergunakan regresi linear berganda dengan perangkat lunak SPSS. Hasil riset menampilkan yaitu faktor pengetahuan investasi dan

motivasi tidak mempunyai pengaruhnya kepada minat berinvestasi pada pasar modal saat era pandemi Covid-19, sementara risiko investasi dan kemajuan teknologi memberi pengaruhnya kepada minat generasi milenial melaksanakan berinvestasi di pasar modal saat masa pandemi Covid-19. Maka dari itu, para milenial perlu ada ketertarikan dalam melakukan investasi modal miliknya di pasar modal agar memberi kesiapan berjangka panjang atau kesempatan finansial ketika krisis dan pandemi. Dampak atas riset ini bisa memberi sumbangsih terhadap publik terutama generasi muda supaya lebih memahami dan berminat melakukan investasi pada pasar modal.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Shinta Wahyu Hati dan Windy Septiani Harefa (2019) tentang “*Analisis Faktor-faktor yang memengaruhi Minat Berinvestasi di Pasar Modal Bagi Generasi Milenial (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Manajemen Bisnis Politeknik Negeri Batam)*”, tujuan dari riset ini yaitu guna memahami pengaruhnya pengetahuan pasar modal, motivasi, preferensi risiko kepada minat berinvestasi generasi milenial. Jenis penelitian yang dipergunakan yaitu eksplanatory research dan berpendekatan kuantitatif. Populasi penelitiannya meliputi mahasiswa jurusan manajemen bisnis yang telah menempuh mata kuliah pasar modal dan manajemen keuangan. Teknik sampling mempergunakan purposive sampling, data diambil memanfaatkan kuesioner. Sampel penelitiannya yaitu mahasiswi Jurusan Manajemen Bisnis Politeknik Negeri Batam yang sudah memperoleh mata kuliah Keuangan Bisnis maupun Pasar Modal. Total sampelnya berjumlah 67 orang. Hasil riset menampilkan yaitu tidak ada pengaruhnya motivasi kepada minat berinvestasi generasi milenial, ada pengaruhnya pengetahuan pasar modal kepada minat berinvestasi generasi milenial,

ada pengaruhnya preferensi risiko kepada minat berinvestasi generasi milenial. Ada pengaruhnya bersimultan antara motivasi, pengetahuan pasar modal, dan preferensi risiko kepada minat berinvestasi pada generasi milenial di Politeknik Negeri Batam.

“Pengaruh Pemahaman Investasi, Modal Minimal Investasi dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal” judul tersebut diambil oleh Aminatun Nisa dan Luki Zulaika (2018) untuk dilakukan penelitian dengan tujuan supaya memahami bagaimanakah pengaruhnya modal minimal investasi, pemahaman investasi, serta motivasi kepada minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Riset mempergunakan metode kuantitatif deskriptif. Responden pada riset ini yaitu mahasiswa STIE Kesuma Negara Blitar semester 6 dan 8 dengan kuesioner. Hasil penelitiannya menandakan yaitu pemahaman berinvestasi didapatkan mahasiswa saat menempuh mata kuliah manajemen investasi dan pasar modal tidak memberi pengaruhnya kepada minat mahasiswa untuk melaksanakan investasi di pasar modal. Tapi, melalui hadirnya modal minimal yang kecil serta motivasi dari diri sendiri dan juga individu lain sangat memberi pengaruh mahasiswa melakukan investasi dalam pasar modal. Sumbangasih dari riset ini yaitu sebagai wacana bagi mahasiswa terkait hal yang bisa memberi pengaruh mahasiswa melakukan investasi di pasar modal.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Minat Investasi

Minat adalah suatu dorongan kuat dari diri individu terhadap objek tertentu. Minat individu bisa dimaknai merupakan rasa yang hadir misalnya rasa suka atau tertarik mengenai sesuatu dan tidak ada paksaan apapun. Minat individu mengenai kegiatan bisa mengakibatkan kegembiraan

dan keinginan mencapai dan melaksanakan aktivitas atau kegiatan itu dengan konsisten. (Arikunto, 2011) memberi penjelasan minat terdapat individu yang memiliki kesadaran dalam suatu hal bisa berupa permasalahan atau situasi yang ada dalam dirinya. Minat perlu direspons secara sadar maka pengetahuan dan juga informasi dari objek yang diminati bahkan permasalahan yang muncul bisa diketahui terlebih dahulu ketika individu tersebut mempunyai minat.

Teori sikap yakni *Theory of Reasoned Action* yang dikembangkan oleh (Triwijayati dan koesworo, 2006) dalam (Kusumawati, 2011) memberi penjelasan bahwasanya terdapat rasa ingin bertindak dikarenakan terdapat keinginan yang khusus untuk berperilaku. Hal tersebut menandakan yaitu niat bertingkah laku bisa menampilkan perilaku atau tingkah laku yang akan dilaksanakan individu. Hal itu pun bermakna yakni individu yang mempunyai minat melakukan investasi berarti berpotensi besar dirinya melaksanakan tindakan yang bisa mencapai keinginannya melakukan investasi, misalnya menghadiri seminar maupun pelatihan mengenai investasi, menerima dengan baik penawaran investasi, sehingga melaksanakan investasi.

Pendapat yang dikemukakan (Effendy, 2013) minat dapat dilihat melalui indikator-indikator sebagai berikut:

- 2.2.1.1 Minat transaksional, yaitu kecenderungan seseorang untuk membeli suatu produk.
- 2.2.1.2 Minat referensial, yaitu kecenderungan seseorang untuk mereferensikan produk kepada orang lain.

2.2.1.3 Minat preferensial, yaitu minat yang menggambarkan perilaku seseorang yang memiliki pilihan utama pada produk tersebut. Pilihan ini hanya dapat diganti jika terjadi sesuatu dengan produk pilihan lainnya.

2.2.1.4 Minat eksploratif, minat ini menggambarkan perilaku seseorang yang selalu mencari informasi mengenai produk yang diminatinya dan mencari informasi untuk mendukung hal-hal positif dari produk tersebut.

Karakteristik individu yang mempunyai minat melakukan investasi bisa diketahui melalui sebesar apa usahanya mencari tahu mengenai jenis-jenis investasi. Dimulai dari keuntungan, kekurangan, hasil kerja investasi, dsb. Karakteristik lainnya yang bisa diamati yakni mereka akan berupaya menyempatkan waktunya untuk mempelajari lebih dalam mengenai investasi itu atau langsung mencoba melakukan investasi pada jenis investasinya itu, hingga meningkatkan **porsi** investasinya.

2.2.1 Investasi

Kata **investasi** merupakan istilah ekonomi yang sering dipakai oleh orang. akan tetapi, definisinya berbeda dengan arti **investasi** pada teori ekonomi. Teori ekonomi memberi definisi investasi yaitu wujud pengeluaran guna melakukan pembelian barang modal serta peralatan produksi yang bertujuan untuk mengganti maupun meningkatkan modal yang dipakai untuk melakukan produksi jasa dan barang pada masa mendatang. Istilah lainnya, investasi bermakna aktivitas perbelanjaan guna memberi peningkatan kapasitas produksi ekonomi (Sukirno, 2000)

Investasi diartikan sebagai penukaran uang dengan berbagai wujud aset lainnya misalnya harta atau saham tidak bergerak yang diinginkan bisa ditahan dalam suatu periode waktu tertentu agar menciptakan penghasilan. Investasi dibedakan jadi dua yakni investasi dalam *financial asset* serta investasi dalam real aset. Investasi *financial asset* bisa dilaksanakan pada pasar uang mencakup sertifikat deposito, Surat Berharga Pasar Uang (SBPU) maupun pada pasar modal. Sementara, investasi real aset dilaksanakan melalui pembelian aset produktif, membuka pertambangan, mendirikan pabrik, dsb. Investasi dapat dilaksanakan dengan langsung melalui pembelian langsung aktif keuangan yang bisa diperjualbelikan di pasar uang, pasar modal maupun pasar turunan. Sementara, investasi yang tidak langsung dilaksanakan melalui pembelian saham dari perusahaan investasi yang memiliki portofolio aktiva keuangan dari industri yang terdaftar dalam BEI. Orang yang melakukan investasi disebut investor, investor ada dua jenis yaitu investor individual dan investor institusional. Investor individual terdiri dari individu – individu yang melakukan investasi sedangkan investor institusional terdiri dari perusahaan – perusahaan asuransi, lembaga penyimpanan semisal bank, lembaga simpan pinjam dan lembaga dana pensiun (Siahaan, 2011)

2.2.1.1 Instrumen Investasi

Terdapat berbagai macam jenis instrumen berinvestasi pada pasar keuangan (*financial market*) yakni:

- a. Instrumen Pasar Modal Pasar modal merupakan pertemuan di antara pihak yang mempunyai kelebihan dana bersama pihak yang memerlukan dana melalui penjualan sekuritas. Maka dari itu, pasar modal pun dapat dimaknai merupakan pasar dalam memperdagangkan sekuritas yang biasanya mempunyai usia melebihi satu tahun, yaitu obligasi dan saham.
- b. Instrumen Pasar Uang Pasar uang memiliki beragam jenis instrumen investasi yang bisa dipilihnya sejalan terhadap keperluan spesifik para investor namun pada umumnya memiliki waktu jatuh tempo kurang ataupun sama dengan setahun. Tiap instrumen pada pasar uang bertujuan sejalan terhadap tingkat likuiditas dan juga tingkat jenis penghasilan yang diharapkan investor. Berbagai instrumen pasar uang yaitu misalnya sertifikat deposito, SBI (Sertifikat Bank Indonesia), commercial paper, dsb.

2.2.1.2 Tujuan Investasi

Menurut (Tandelilin, 2001) dalam (rudiwantoro, 2018) menjelaskan bahwa tujuan seseorang atau badan berinvestasi adalah:

- a. Agar memperoleh kelayakan kehidupan pada masa mendatang. Individu akan memikirkan cara menaikkan derajat kehidupan atau paling tidak berupaya menjaga penghasilannya saat ini supaya tidak menurun di masa mendatang.

- b. Menurunkan tekanan inflasi. Melalui pelaksanaan investasi dalam kepemilikan ataupun objek lainnya, individu bisa menghindari diri atas risiko menurunnya nilai aset ataupun hak milik karena terdapat pengaruhnya dari inflasi.
- c. Dorongan agar menghemat pajak. Berbagai negara pada dunia sering melaksanakan kebijakan yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang-bidang usaha tertentu.

2.2.2 Motivasi

Motivasi merupakan proses memberi dorongan yang bisa menetapkan arah, intensitas, ketekunan seseorang dalam upaya meraih sasaran dan membawa pengaruh langsung kepada psikologi maupun tugas individu, (Robbins, 2006), (Rosidah, 2003), (Amin Gatcher, 2000), (David, 2003) mengembangkan teori motivasi yang mempunyai sebutan McClelland's theory of learned needs. Teori ini mengungkapkan yaitu terdapat tiga kebutuhan dasar yang memberi motivasi seseorang dalam bertindak yakni keperluan bagi afiliasi, keperluan agar sukses, dan keperluan kekuasaan. Investor mempunyai motivasi agar melakukan investasi untuk memenuhi kebutuhan dirinya (kesuksesan dan return) dan mendukung perkembangan ekonomi pada afiliasi dengan emiten maupun perusahaan terbuka, dan pula bagi keperluan kekuasaan mengenai mempertahankan keterpenuhan kebutuhan diri maupun keluarga berjangka waktu yang lama

(keturunan) dan dapat pula ditafsirkan guna mengembangkan kekuasaan berinvestasi sebagai rangka mempertahankan kestabilan ekonomi dengan jadi mayoritas pemegang saham. Saat individu telah bisa terpenuhi keperluan substansial dirinya, berarti keperluan selanjutnya akan jadi motivasi untuk individu dalam melaksanakan perbuatan berikutnya. Individu yang mempunyai dana lebih dari keperluan atau keperluan substansial akan berpikiran untuk memanfaatkan dana itu (Kusumawati, 2011).

Menurut (Stephen, 2008) motivasi adalah suatu proses pemberian dorongan yang dapat menentukan intensitas, arah, dan ketekunan individu dalam usaha mencapai sasaran serta berpengaruh secara langsung terhadap tugas dan psikologi seseorang. Ada lima tingkatan keperluan dalam diri seseorang, yaitu:

- 2.2.2.1 Fisiologis, meliputi rasa lapar, haus, berlidung, dan keperluan fisik lainnya.
- 2.2.2.2 Keperluan akan Keamanan, meliputi rasa ingin dilindungi dari bahaya fisik dan emosional.
- 2.2.2.3 Keperluan Sosial, meliputi rasa kasih sayang, kepemilikan, penerimaan, dan persahabatan.
- 2.2.2.4 Keperluan Penghargaan, meliputi faktor–faktor penghargaan internal seperti hormat diri, otonomi, dan pencapaian, dan faktor–faktor penghargaan eksternal, seperti status, pengakuan, dan perhatian.
- 2.2.2.5 Keperluan Aktualisasi Diri, dorongan agar jadi individu selaras dengan kecakapan dirinya, mencakup

pertumbuhan, ketercapaian bakat individu, serta pemenuhan diri sendiri.

Melalui perspektif motivasi, teori itu mengungkapkan yakni walaupun tidak terdapat keperluan yang betul-betul terpenuhi, suatu kebutuhan atau keperluan yang umumnya sudah terpenuhi tidak lagi memotivasi. Serta jika berkeinginan memberi motivasi individu maka perlu paham akan tingkatan hierarki di mana orang itu berada sekarang dan berfokus guna terpenuhi berbagai kebutuhan di atas tingkatannya itu.

Saat individu telah bisa terpenuhi keperluan substansial dirinya, berarti keperluan atau kebutuhan selanjutnya akan jadi motivasi untuk individu dalam menentukan tindakan berikutnya. Kebutuhan penghargaan, sosial, serta aktualisasi diri mampu mendukung individu dalam melaksanakan tindakan ataupun keputusan di luar hidup kesehariannya, misalnya yaitu berinvestasi. Kebutuhan berinvestasi dilaksanakan individu saat kebutuhan substansial telah dipenuhi, misalnya kebutuhan akan keamanan dan psikologis. Individu yang mempunyai pendanaan lebih dari keperluan substansial bisa berpikiran untuk memanfaatkan dananya itu. Tindakan minimalnya yang dilaksanakan sebagai upaya memanfaatkan dana yang kelebihan yaitu menabung atau mendepositokan. Tindakan minimal ini dilaksanakan oleh orang yang digolongkan takut risiko (*risk averse*). Tidak sama dengan individu yang digolongkan penantang risiko (*risk taker*), mereka relatif melakukan investasi dananya dalam wujud investasi yang memberi keuntungan yang lebih besar walaupun

risiko yang dialami pun besar, misalnya berinvestasi pada saham. Sehingga, rasa ingin melakukan investasi muncul dikarenakan kebutuhan substansialnya individu telah dipenuhi, maka kebutuhan yang akan dipenuhi berikutnya yakni kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, dan aktualisasi diri.

2.2.3 Edukasi Pasar Modal

Mengacu pada KBBI, Edukasi sebagai (perihal) Pendidikan. Arti pendidikan berdasarkan, (Indonesia, Undang-Undang RI No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Tahun 2003, 2003) pendidikan merupakan upaya kesadaran dan direncanakan guna merealisasikan kondisi belajar maupun proses pengajaran supaya siswa memiliki keaktifan untuk melakukan pengembangan potensinya agar mempunyai kekuatan keagamaan, spiritual, kepribadian, akhlak mulia, pengendalian diri, kecerdasan, dan keterampilan yang dibutuhkan warga, dirinya, bangsa maupun negara. Pendidikan merupakan upaya melakukan pembinaan dan pengembangan kepribadian individu, unsur jasmaniah dan rohaniah, pun perlu berlangsung dengan bertahap. Maka dari itu, kematangan yang bertitik akhir dalam mengoptimalkan perkembangan/pertumbuhan, baru bisa dicapai ketika berlangsung dengan proses demi proses menuju arah tujuan akhirnya perkembangan ataupun pertumbuhannya. Namun, proses yang diharapkan pada usaha pendidikan yaitu proses yang memiliki arah dan tujuannya yakni mengarahkan anak didik (manusia) terhadap titik maksimal kemampuan dirinya. Sementara, tujuan yang ingin diraih yaitu membentuk pribadi secara bulat dan utuh selaku manusia individu serta sosial serta

hamba Tuhan yang mengabdikan diri terhadap-Nya (Arifin, 2003). (Indonesia, Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 Pasal 1, 1989) mengenai Sistem Pendidikan Nasional memberi penjelasan yakni bahwa pendidikan merupakan upaya kesadaran dalam mempersiapkan siswa dengan aktivitas pengajaran, bimbingan, maupun pelatihan untuk peranannya pada masa mendatang. Bahkan definisi pendidikan lebih luas cakupannya merupakan kegiatan dan fenomena. Pengetahuan berinvestasi yaitu pengetahuan *basic* yang dimiliki dalam melaksanakan kegiatan berinvestasi. Ukuran variabel yang dipakai bagi pengetahuan investasi yaitu pemahaman terkait keadaan investasinya, pengetahuan *basic*, evaluasi saham, tingkatan risiko maupun tingkatan pengembalian (*return*) investasi. Sehingga, dalam berinvestasi pada pasar modal dibutuhkan pemahaman yang memadai, pengalaman, dan naluri berbisnis guna melakukan efek manakah yang ingin dibelinya. Pengetahuan yang baik sangat dibutuhkan untuk mencegah adanya dampak rugi ketika melakukan investasi pada pasar modal, seperti dalam instrumen investasi saham.

(Halim, 2005) menyampaikan yakni penanaman modal pada perusahaan diinginkan mendapatkan keuntungan dalam masa mendatang. Persyaratan melakukan investasi pada pasar modal sekarang makin mudah, yaitu dengan modal minimal untuk berinvestasi yakni sejumlah Rp100.000, maka sangat memberi peluang untuk mahasiswa melakukan investasi pada pasar modal. Berdasarkan riset Raditya di 2014 menampilkan yakni modal minimalnya berinvestasi tidak ada pengaruh kepada minat berinvestasi. Hal tersebut karena investor

sekarang tidak mengasumsikan yaitu modal minimal bukanlah sebagai pertimbangan yang terpenting. Riset (Christanti, 2011) menandakan yakni sebelum melaksanakan investasi, investor akan berpikir berbagai faktor, misalnya yakni *personal financial needs*. Dalam riset itu didapatkan yaitu modal minimal investasi tidak memberi pengaruh kepada minat berinvestasi, yang maknanya yakni investor tidak menganggap bahwasanya modal minimal sebagai hal yang terpenting dipertimbangkan. Investor sekarang tidak sekadar melaksanakan pertimbangan faktor yang umum sebelum berinvestasi. Mereka melakukan pertimbangan berbagai faktor lainnya yakni faktor *accounting information* (semua informasi terkait pelaporan keuangan perusahaan), *self image* (informasi perusahaan terkait reputasi maupun posisi perusahaan pada industri), *classic* (kemampuan dari investor saat menetapkan kriteria ekonomis), *factor eksistensi* (melakukan pertimbangan apakah perusahaan tersebut merupakan perusahaan nasional atau internasional) dan *professional recommendation* (rekomendasi dan juga saran dari berbagai individu yang sudah terbiasa dengan permasalahan investasi).

Sekolah Pasar Modal (SPM) dan Sekolah Pasar Modal Syariah (SPMS) adalah program edukasi dan sosialisasi pasar modal yang diselenggarakan secara berkala oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Seluruh masyarakat umum dapat menjadi peserta SPM dan SPMS sepanjang telah melakukan pendaftaran sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku. Dengan Rp100,000,- Bisa Belajar dan Langsung Jadi Investor Saham. Tujuan Kegiatan Edukasi pasar modal adalah :

- 2.2.3.1 Memberikan edukasi yang benar tentang investasi.
- 2.2.3.2 Memberikan edukasi tentang investasi saham.
- 2.2.3.3 Memberikan informasi tentang mekanisme untuk menjadi investor saham.
- 2.2.3.4 Memberikan edukasi tentang teori pemilihan saham untuk diinvestasikan.
- 2.2.3.5 Meningkatkan awareness bahwa investasi saham itu mudah dan terjangkau.
- 2.2.3.6 Menyampaikan informasi mengenai kelembagaan pada pasar modal yang memberikan fasilitas serta perlindungan terhadap investor.

2.2.4 Generasi Milenial

Berdasarkan (Howe, 2000) mengacu pada teori perbedaan generasi, perbedaan generasi diklasifikasikan menjadi empat kelompok, yakni *Silent Generation* merupakan yang terlahir dimulai dari 1925 hingga 1943, *Boom Generation* berarti dilahirkan saat 1944 hingga tahun 1960, *13th Generation* v 1961 hingga tahun 1981 dan *Millennial Generation/Generation Y* berarti dilahirkan saat tahun 1982 hingga tahun 2000 (Putra, 2016). Generasi Milenial atau Generasi Milenium yang pula mempunyai sebutan Generasi Y, yaitu mereka yang lahir sekitar akhir 1970-an ataupun awal 1980-an hingga 2000-an. Mayoritas dari mereka sudah menuntaskan pendidikan pada tingkat perguruan tinggi, masuk pada dunia kerja, serta ada dalam usia produktif. Mereka dikenal sebutannya “*digital native*” karena semenjak lahir generasi milenial sudah akrab dengan beragam jenis alat elektronik maupun internet dengan ratusan saluran

televisi pun video games. Generasi milenial adalah sebutan lain dari generasi Y, khusus untuk mendeskripsikan orang-orang yang lahir antara tahun 1980 dan 2000. Walaupun demikian, pengertian atau pemahaman dari generasi milenial ini masih banyak dipermasalahkan oleh para ahli. Sebagian para ahli mengungkapkan yakni generasi milenial berarti individu yang dilahirkan 1970-an sampai awal 90-an. Namun, sebagian ahli lainnya mengungkapkan yakni di 2004 adalah tahun terakhir dari kelahiran generasi milenial ataupun gen Y.

Jika mengacu dari tahun kelahiran, dapat dikatakan Generasi Milenial atau Gen Y saat ini sudah berumur di atas 23 tahun hingga yang tertua berkisar 30 tahunan. Bisa dikatakan bahwa rata-rata mereka sudah menyelesaikan studi dan berada dalam lingkaran karir. Bahkan, bisa saja sebagian dari mereka sudah berada pada puncak karirnya. Generasi milenial dianggap memiliki kontribusi dan peranan yang besar dalam kemajuan peradaban manusia saat ini. Di tangan merekalah masa depan akan terencana.

2.2.5 Pandemi Covid-19

Covid-19 awal kalinya dijumpai saat Desember 2019 di Wuhan Tiongkok. Virus ini begitu cepat menular terhadap siapapun. Pada negara Indonesia covid-19 mulai dijumpai ketika Maret 2020 dan mulai merenggut banyak korban. Pandemi virus corona (Covid-19) secara resmi ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melanda lebih dari 150 negara di dunia. Jumlah orang di seluruh dunia yang terinfeksi masih terus meningkat secara agresif. Covid-19 telah mengubah dunia dalam banyak hal,

seperti mengubah cara kita bekerja, belajar, beribadah, bersosialisasi, berolahraga, makan, tidur dan seterusnya. Untuk memperlambat penyebaran Covid-19, setiap orang sangat dianjurkan untuk menjaga jarak (*physical distancing*), menjaga kebersihan dan menggunakan masker. Berapa lama pandemi akan berlangsung dan dampak ekonominya sulit diprediksi. Pandemi Covid-19 memaksa kita untuk bertahan di tengah-tengah ketidakpastian (*uncertainties*). Namun belakangan pemerintah sudah mulai mencanangkan wacana transisi menuju new normal. Kondisi normal baru harus dihadapi di mana akan ada perubahan pola hidup dan juga kebijakan baru, dilonggarkan, termasuk soal berinvestasi, perlu dilakukan adaptasi di mana investor harus menyusun ulang portofolio yang dimiliki. Dalam lingkungan keuangan di tengah pandemi Covid-19, investor harus berhati-hati berportofolio investasi yang holistik dan beragam, sebab bursa saham di seluruh dunia rata-rata mengalami penurunan begitu juga dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Motivasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi pada generasi milenial.

Motivasi cenderung memiliki pengaruh kepada minat investasi generasi milenial terutama mahasiswa di pasar modal calon investor bisa mempunyai ketertarikan melakukan investasi apabila rekan, saudara dan lingkungan mereka telah melakukan investasi di pasar modal (Riyadi, 2016). Investor termotivasi untuk berinvestasi dalam pemenuhan kebutuhan

diri (kesuksesan dan return) juga membantu perkembangan perekonomian dalam afiliasi dengan emiten atau perusahaan terbuka, dan juga untuk kebutuhan kekuasaan yang terkait dengan menjaga keterpenuhan kebutuhan diri atau keluarga dalam jangka waktu yang lama (keturunan) dan bisa juga ditafsirkan untuk pengembangan kekuasaan dalam investasi dalam rangka menjaga kestabilan perekonomian dengan menjadi mayoritas pemegang saham. Seseorang yang memiliki dana yang melebihi kebutuhan substansialnya akan berpikir untuk memanfaatkan dana tersebut (Kusumawati, 2011)

H1 : Motivasi berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi pada generasi milenial.

2.3.2 Modal Berpengaruh terhadap minat berinvestasi pada generasi milenial.

(Halim, 2005) menyampaikan yakni penanaman modal pada perusahaan diinginkan mendapatkan keuntungan dalam masa mendatang. Persyaratan melakukan investasi pada pasar modal sekarang makin mudah, yaitu dengan modal minimal untuk berinvestasi yakni sejumlah Rp100.000, maka sangat memberi peluang untuk mahasiswa melakukan investasi pada pasar modal. Menurut penelitian (Tandio, 2014) menunjukkan bahwa modal minimal investasi tidak memiliki pengaruh terhadap minat berinvestasi, dikarenakan investor saat ini tidak menganggap bahwa modal minimal bukan merupakan pertimbangan yang paling penting. Penelitian (Christanti, 2011) menandakan yakni sebelum melaksanakan investasi, investor akan berpikir berbagai faktor, misalnya yakni *personal financial needs*. Pada penelitian tersebut diperoleh bahwa modal minimal

investasi tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi, yang artinya bahwa investor tidak menganggap bahwa modal minimal hal yang paling penting untuk dipertimbangkan, Sehingga dapat dirumuskan hipotesis berikut ini:

H2 : Modal Berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi pada generasi milenial.

2.3.3 Persepsi Berinvestasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi pada generasi milenial.

Pemahaman dasar mengenai investasi mencakup pengembalian, jenis berinvestasi, dan risiko investasi memberi kemudahan individu dalam menentukan keputusannya. Saat melaksanakan investasi pada pasar modal dibutuhkan pengetahuan memadai, pengalaman beserta naluri berbisnis guna melakukan analisis beragam efek manakah yang ingin dibelinya (Merawati, 2015). Pengetahuan yang baik sangatlah dibutuhkan supaya mencegah adanya dampak rugi ketika melaksanakan investasi dalam pasar modal, misalnya di instrument berinvestasi saham. Hasil riset (Pesselpa, 2017) menampilkan terdapat pengetahuan pasar modal kepada minat melakukan investasi pada pasar modal. Hasil riset (Hastya, 2017) pun menampilkan terdapat pengetahuan pasar modal kepada minat melakukan investasi dalam pasar modal. Mengamati penjabaran tersebut, sehingga hipotesis keduanya adalah

H3 : Persepsi Berinvestasi berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi pada generasi milenial.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah suatu objek yang ada di penelitian, diteliti dari beberapa individu yang memberikan informasi dan data yang dibutuhkan secara relevan. Menurut Sugiyono pada tahun 2011, populasi terdiri dari objek dan subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk memenuhi kebutuhan akan data kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik tertentu yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2011).

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan oleh peneliti adalah Mahasiswa S1 Universitas Islam Indonesia (UII), Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Alasan memilih populasi ini dikarenakan adanya potensi besar mahasiswa untuk berinvestasi sebab tersedia galeri investasi di dalam Fakultas Bisnis dan Ekonomika (UII), selain itu menurut data pada grafik pertumbuhan SID yang dikeluarkan oleh KSEI, menyatakan bahwa jumlah investor meningkat pada masa pandemi dan investor generasi milenial yaitu mereka yang berusia 30 tahun ke bawah menunjukkan peningkatan persentase sebesar 58,82 %. Jumlah populasi yang digunakan peneliti adalah 900 orang, berikut tabel populasi.

Tabel 3. 1 Daftar Jumlah Mahasiswa FBE UII Angkatan 2018

No	Jurusan	Jumlah Mahasiswa
1	Akuntansi	309
2	Ilmu Ekonomi	272
3	Manajemen	319
	Jumlah	900

Sumber : Akademik FBE UII Yogyakarta

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah sampel (n)} &= n = \frac{N}{1+Ne^2} \\
 &= n = \frac{900}{1+900(10\%^2)} \\
 &= n = \frac{900}{10} \\
 &= n = 90 \text{ orang}
 \end{aligned}$$

Total sampel menurut rumus yang digunakan penguji adalah 90 responden. Tetapi untuk berjaga-jaga kuesioner tidak diisi dengan baik maka peneliti membulatkan hingga 100 responden.

3.2 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

3.2.1 Jenis Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah membahas variabel bebas (*Independent variable*) yaitu Modal (X1), Motivasi (X2), Persepsi Dalam Berinvestasi (X3) dan variabel terikatnya (*dependent variable*) yaitu Minat Investasi (Y). Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif yang bermaksud menggambarkan dan menguji hipotesis hubungan dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu data penelitian berupa angka – angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2011)

3.2.2 Cara Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa kuesioner yang diberikan kepada Mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomi Angkatan 2018. Adapun metode yang digunakan dalam mengumpulkan data ini adalah sebagai berikut :

3.2.2.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer disebut juga data asli atau data baru (Misbahudin, 2013) Untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang berupa kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2011). Pada penyusunan ini penulis menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Instrumen penelitian yang menggunakan skala Likert dapat dibuat dalam bentuk *checklist* ataupun pilihan ganda (Sugiyono, 2011) Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Contoh skala Likert adalah :

- a. Sangat setuju (SS) = 4
- b. Setuju (S) = 3
- c. Tidak Setuju (TS) = 2

d. Sangat tidak setuju (STS) = 1

Dalam kuesioner tersebut, jenis data yang digunakan penulis adalah data interval, yaitu jarak antara skala dibuat sama atau konstan (Ghozali, 2018). Kuesioner yang disebarakan penulis yaitu dengan membagikan melalui media internet. Diharapkan dengan menyebarkan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada setiap responden, peneliti dapat menghimpun data yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian.

3.2.2.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung diperoleh dari sumber pertama dan telah tersusun dalam bentuk dokumen tertulis. Data sekunder dapat diperoleh dari buku cetak, BPS dan juga data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) (Sujarweni, 2012)

3.3 Definisi Variabel Operasional

Variabel – variabel dalam penelitian ini yang terdiri dari empat variabel independen (X) yaitu modal (X1), motivasi (X2), dan persepsi berinvestasi (X3). Sedangkan variabel dependen (Y) hanya satu yaitu minat investasi. Dalam operasional variabel penelitian ini akan dijelaskan mengenai indikator dari setiap variabel yang diajukan baik itu variabel independen maupun variabel dependen, setiap indicator nantinya akan dikembangkan menjadi lagi menjadi satu atau lebih jumlah pernyataan atau pertanyaan yang nantinya ditampilkan dalam kuesioner untuk dijawab oleh para responden. Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dengan rentang pernyataan sangat setuju hingga sangat tidak setuju.

Tabel 3. 2 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Skala
Modal (X1)	<ul style="list-style-type: none"> a. Tujuan investasi b. Sumber dana yang digunakan untuk investasi. c. Penggunaan modal d. Kebutuhan investasi bagi investor. 	Likert
Motivasi (X2)	<ul style="list-style-type: none"> a. Investasi bermakna mempunyai perusahaan b. Investasi bermakna memberi bantuan untuk perkembangan perusahaan. c. Melaksanakan investasi bila teman berinvestasi d. Melaksanakan investasi bila kebutuhan substansialnya sudah dipenuhi 	Likert
Persepsi Berinvestasi (X3)	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengetahuan pasar modal b. Pengetahuan jenis instrumen pasar modal c. Pengetahuan tingkatan keuntungan investasi di pasar modal d. Pengetahuan tingkat risiko investasi di Pasar Modal 	Likert

Minat Berinvestasi (Y)	<ul style="list-style-type: none"> a. Ada ketertarikan dikarenakan informasi yang diperoleh. b. Mempunyai minat berinvestasi pada pasar modal dikarenakan sangat menjanjikan. c. Telah mencari tahu informasi terkait investasi di pasar modal. d. Investasi pada pasar modal sebagai investasi yang menarik. 	Likert
------------------------	---	--------

3.4 Metode Analisis

Metode menganalisis data mempergunakan suatu pengujian asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis yaitu memanfaatkan *software* program *SPSS* untuk menciptakan perhitungan data statistik dalam penelitiannya. Terkait ini, analisis data merupakan ungkapan di mana ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas yaitu motivasi, modal dan persepsi berinvestasi terhadap variabel terikat yaitu minat investasi pada generasi milenial di masa pandemi Covid-19.

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik yang memiliki keterkaitan dengan memberikan pendeskripsian dalam data, maka data yang berkaitan ada kemudahan untuk dipahami. Bisa diamati melalui rata rata, minimal, maksimal. Statistik terkait hasil persentase atas setiap jawaban yang diberi responden. Persentase dibagikan selaras dengan metode mengambil data dalam penelitian ini yakni menggunakan skala Likert yang yang berarti jawaban responden didasarkan atas skala 1 hingga 5 yakni 1 merupakan sangat tidak setuju, 2 tidak setuju, 3 netral, 4 setuju, 5 sangat setuju.

3.4.2 Uji Kualitas Data

3.4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas dipergunakan dalam mengukur sah atau valid tidak suatu kuesionernya. Kuesioner disebut valid bila pertanyaan dalam kuesionernya bisa menyampaikan suatu hal yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018).

Pengukuran validitas bisa dilaksanakan melalui suatu cara yakni dengan mengorelasikan di antara skor butir

pertanyaan terhadap skor jumlah konstruk ataupun variabelnya. Pengujian signifikansi dilaksanakan melalui memperbandingkan nilainya r_{hitung} dengan r_{tabel} dengan *degree of freedom* (df) = $n - 2$ pada kaitan ini berarti total sampelnya. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ serta nilainya positif berarti butir ataupun pertanyaan ataupun indikator itu dikatakan valid melalui penggunaan *correlation coefficient pearson* dan persyaratan nilainya koefisien tersebut di atas 0,5 (Ghozali, 2016)

3.4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas sebetulnya yaitu alat guna mengukur kuesioner sebagai indikator atas variabel ataupun konstraknya. Kuesioner dinyatakan andal atau dikatakan reliabel bila jawaban individu kepada pernyataan itu berkonsisten atau stabil dari satu waktu menuju waktu yang lain (Ghozali, 2018). SPSS memberi fasilitas guna mengukur reliabilitas dengan pengujian *statistic Cronbach Alpha* (α). Variabel ataupun konstruk dinyatakan andal bila memberi nilainya *Cronbach Alpha* > 0.70 (Ghozali, 2016)

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

3.4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas tujuannya guna mengujikan apakah pada model regresinya, variabel residual atau pengganggu mempunyai pendistribusian normal. Sesuai yang diketahui yakni pengujian t dan F berasumsi bahwasanya nilai residual ikut pada distribusi normal. Bila asumsinya dilanggar berarti pengujian statistic jadi tidak valid bagi total sampel yang kecil. Terdapat dua cara dalam

mendeteksikan apakah residual terdistribusikan normal ataupun tidak yakni melalui menganalisis grafik serta uji statistik, di antaranya:

- a. Analisis grafik suatu cara termudah dalam mengamati normalitas residualnya yaitu dengan mengamati grafik histogram yang memperbandingkan di antara data pengamatan dengan distribusi yang hampir dekat dengan pendistribusian normal.
- b. Analisis Statistik pengujian normalitas dengan grafik dapat membuat sesat bila tidak hati-hati secara visualnya terlihat normal, namun dari segi statistiknya justru sebaliknya. Maka dari itu, disarankan selain pengujian grafik dilengkapi adanya uji statistik (Ghozali 2018). Suatu pengujian statistic yang bisa dipergunakan dalam mengujikan normalitas residualnya yaitu pengujian statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dalam alpha sejumlah 5%. Bila nilainya signifikan atas uji Kolmogorov-*Smirnov* melebihi 0,05 bermakna data normal, bila tidak bermakna data tidak terdistribusikan normal (Ghozali, 2016).

3.4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas tujuannya guna mengujikan apakah model regresi dijumpai terdapat korelasi antar variabel bebasnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama

variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel–variabel independen banyak yang tidak signifikan memengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel–variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
- c. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya (Ghozali 2018)

3.4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas:

- a. Metode Grafik Plot Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPEWD dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara

SRESID dan ZPRED. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

- b. Uji Glejser mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan persamaan regresi:

$$|Ut| = \alpha + \beta X_t + vt \quad (b.1)$$

Kriteria terjadinya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi adalah jika signifikansinya $< 0,05$, yang berarti bahwa apabila signifikansinya $> 0,05$ penelitian dapat dilanjutkan.

3.4.3.4 Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh atau korelasi yang terjadi antara variabel terikat dan variabel bebas. Pada uji koefisien determinasi pengaruh variabel lain dapat disebut sebagai error (e). langkah untuk menghitung nilai error dapat menggunakan rumus $e = 1 - R^2$.

Determinasi berkisar 0-1, artinya jika R Square memiliki nilai negatif (-) artinya nilai R square tidak memiliki pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, semakin kecil nilai yang dihasilkan maka semakin kecil dan lemah juga pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai R

square semakin tinggi atau nilai determinasi mendekati 1 yang artinya pengaruh antara variabel bersifat sangat kuat.

3.4.4 Uji Hipotesis

3.4.4.1 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama – sama terhadap variabel dependen/terikat. Bila nilai F hitung > F tabel maka H_0 ditolak dan menerima H_A (Ghozali,2016).

3.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik menganalisis data pada penelitiannya ini mempergunakan regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda dipakai guna menetapkan pengaruhnya dua atau lebih variabel dependen (variabel bebas) kepada satu variabel independennya (variabel terikat) atau guna memberi pembuktian ada ataupun tidak korelasi fungsional di antara dua buah variabel independen (X) atau lebih dengan suatu variabel terikatnya (Y). Riset ini mempergunakan teknik Analisis Regresi Linear Berganda dengan memanfaatkan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Variabel dependen yaitu minat berinvestasi sementara variabel independennya mencakup Modal, motivasi dan Persepsi berinvestasi. Model persamaan linear berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \quad (3.4.1)$$

Keterangan :

Y	: minat berinvestasi
α	: koefisien konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: koefisien regresi
X1	: pengetahuan
X2	: motivasi

X3 : ekspektasi *return*
e : error



BAB IV

ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dengan kuesioner Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Perguruan Tinggi di Yogyakarta. Dalam penelitian ini, jumlah responden yang diterima oleh peneliti berjumlah 90 responden, menggunakan metode purposive sampling, kuesioner disebar menggunakan google form dengan responden mahasiswa FBE UII Angkatan 2018. Variabel independen yang digunakan penguji adalah motivasi, modal awal dan persepsi, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah minat mahasiswa dalam berinvestasi.

$$\begin{aligned}\text{Jumlah sampel (n)} &= n = \frac{N}{1+Ne^2} \\ &= n = \frac{900}{1+900(10\%^2)} \\ &= n = \frac{900}{10} \\ &= n = 90 \text{ orang}\end{aligned}$$

Total sampel menurut rumus yang digunakan penguji adalah 90 responden. Tetapi untuk berjaga-jaga kuesioner tidak diisi dengan baik maka peneliti membulatkan hingga 100 responden.

4.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden dilakukan guna mengetahui latar belakang responden berdasarkan jenis kelamin, dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-Laki	51	44,3%
2.	Perempuan	64	55,7%
Total		115	100%

Sumber : Data Primer diolah,2022

4.3 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk menguji valid tidaknya data dalam penelitian ini. Untuk menguji validitas ini dapat dilihat dari r^{hitung} dan r^{tabel} , jadi jika $r^{\text{hitung}} > r^{\text{tabel}}$, maka pertanyaan tersebut valid. Jika tidak, dalam kasus $r^{\text{hitung}} < r^{\text{tabel}}$, pertanyaannya tidak valid. Uji validitas untuk penelitian ini dilakukan guna mencari nilai r tabel dengan $n = 90$ maka didapatkan r tabel adalah sebesar 0,207. Di bawah ini peneliti meringkas hasil kuesioner responden.

Tabel 4. 2 Ringkasan Uji Validitas

Variabel	Item	Corrected Item- Total Correlation	r-tabel	keterangan
Dependent	Y1.1	0,798	0,207	Valid
Dependent	Y1.2	0,795	0,207	Valid
Dependent	Y1.3	0,778	0,207	Valid

Dependent	Y1.4	0,535	0,207	Valid
Independent	X1.1	0,784	0,207	Valid
Independent	X1.2	0,688	0,207	Valid
Independent	X1.3	0,756	0,207	Valid
Independent	X1.4	0,801	0,207	Valid
Independent	X2.1	0,754	0,207	Valid
Independent	X2.2	0,720	0,207	Valid
Independent	X2.3	0,650	0,207	Valid
Independent	X2.4	0,712	0,207	Valid
Independent	X3.1	0,751	0,207	Valid
Independent	X3.2	0,748	0,207	Valid
Independent	X3.3	0,99	0,207	Valid
Independent	X3.4	0,533	0,207	Valid

Sumber : Data Primer diolah,2022

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa komponen pertanyaan semua variable mempunyai hasil pearson correlation lebih besar dari pada r tabel yaitu 0,207 yang artinya pertanyaan tiap variabel penelitian ini dapat dinyatakan valid serta butir-butir pernyataan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

4.4 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dipakai untuk mengevaluasi apakah data dari kuesioner yang disebar bersifat reliabel atau tidak. Sehingga pada penelitian ini peneliti menggunakan Cronchbach's Alpha sebagai metode uji reliabilitas. Kemudian didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4. 3 Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Y	0,682	Reliabel
X1	0,744	Reliabel
X2	0,663	Reliabel
X3	0,665	Reliabel

Sumber : Data Primer diolah,2022

Dari tabel di atas didapatkan perhitungan uji reliabilitas data, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel yang digunakan untuk penelitian ini bersifat reliabel, hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan yang mengatakan bahwa Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Dapat dikatakan bahwa semua pertanyaan yang digunakan pada kuesioner sesuai dengan kenyataan sebenarnya yang akhirnya menghasilkan data yang konsisten.

4.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan analisis yang dilakukan untuk menilai apakah terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Analisis ini diuji dengan uji asumsi klasik yang berisi uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Peneliti menggunakan SPSS untuk menganalisis kuesioner.

4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang dapat dikatakan baik adalah model yang memiliki nilai residual terdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas di bawah ini menunjukkan

nilai asymp sig sebesar 0,200 dan lebih besar dari pada nilai probabilitas yaitu 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai residual dapat dikatakan memiliki distribusi normal.

**Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.85820647
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.049
	Positive	.034
	Negative	-.049
Test Statistic		.049
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

4.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menentukan interkorelasi antara variabel independen. Penelitian ini

menggunakan metode *Tolerance and Variance Inflation Factor* (VIF) untuk uji multikolinearitas.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1. H	.915	1.093
	X2. H	.412	2.424
	X3. H	.407	2.458

a. Dependent Variable: Y.H

Dari data di atas didapatkan hasil uji multikolinearitas dan dapat disimpulkan bahwa nilai tolerance variabel X1, X2 dan X3 lebih besar dari pada 0,10. Maka dapat dikatakan bahwa tidak ada korelasi antara variabel bebas yang nilainya melebihi 95% dan data di atas juga menunjukkan bahwa nilai VIF kurang dari 10. Ditarik kesimpulan bahwa hasilnya tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel dalam model regresi pada penelitian ini serta dapat dikatakan layak untuk digunakan.

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini digunakan uji heteroskedastisitas untuk menentukan adanya ketidaksamaan atau tidak dalam varian antara model regresi satu dengan model regresi lainnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji Glejser dengan cara meregresikan variabel independen

Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.285	.777		1.654	.102
X1.H	-.067	.051	-.144	-1.312	.193
X2.H	.104	.076	.224	1.364	.176
X3.H	-.020	.081	-.040	-.245	.807

a. Dependent Variable: ABRESID

Dari hasil uji heteroskedastisitas didapatkan kesimpulan bahwa model regresi di atas terbebas dari heteroskedastisitas karena dapat dilihat signifikan dari X1, X2 dan X3 memiliki signifikan lebih besar dari 0,05 atau alpha sebesar 5%.

4.6 Uji Regresi Berganda

Peneliti menggunakan regresi linear berganda guna mengujikan pengaruhnya dua ataupun lebih variabel bebas kepada satu variabel terikatnya. Persamaan regresi bisa diamati melalui hasil analisis pada tabel uji **Coefficients^a** kemudian menginterpretasikan nilai pada kolom B. pada baris pertama menunjukkan konstanta dan baris berikutnya menunjukkan konstanta variabel independen. Di bawah ini adalah hasil dari uji regresi linear berganda :

Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.264	1.249		2.613	.011
X1.H	.647	.081	.656	7.942	.000
X2.H	.100	.123	.101	.817	.416
X3.H	-.024	.130	-.023	-.184	.854

a. Dependent Variable: Y.H

Persamaan regresi hasil uji regresi berganda, berikut adalah persamaan yang dihasilkan dari tabel tersebut, sehingga hasil menganalisis regresi berganda bisa diberi penjelasan yakni :

$$Y = 3.264 + 0,647X1 + 0,100X2 + (-0,024X3)$$

1. Nilai konstanta sebesar 3.264 menandakan yaitu saat berbagai variabel independen (Motivasi, Modal dan Persepsi) diasumsikan konstan, maka dapat dikatakan variabel dependen (Minat Mahasiswa Berinvestasi) adalah sebesar 3.264.
2. Koefisien variabel Motivasi (X1) sebesar 0,647 dan dilihat memiliki sifat positif, hal tersebut bisa bermakna yaitu tiap perubahan dalam satu satuan motivasi dengan asumsi variabel lain konstan, berarti minat generasi milenial berinvestasi mengalami perubahan sebesar 0,647 dengan arah yang sama.
3. Koefisien variabel Modal (X2) sebesar 0,100 dan dilihat memiliki sifat positif, hal tersebut bisa bermakna yaitu tiap perubahan dalam satu satuan modal dengan asumsi variabel lain konstan, berarti minat generasi milenial berinvestasi mengalami perubahan sebesar 0,100 dengan arah yang sama.
4. Koefisien variabel Persepsi (X3) sebesar (-0,24) dan dilihat memiliki sifat negatif, hal tersebut bisa bermakna yaitu tiap perubahan dalam satu satuan motivasi dengan asumsi variabel lain konstan, berarti minat generasi milenial berinvestasi mengalami perubahan penurunan sebesar -0,24.

4.7 Uji Simultan F (Uji F)

Tabel 4. 8 Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	265.178	3	88.393	24.736	.000 ^b
	Residual	307.311	86	3.573		
	Total	572.489	89			

- a. Dependent Variable: Y.H
- b. Predictors: (Constant), X3.H, X1.H, X2.H

Berdasarkan hasil analisis di atas diketahui bahwa nilai hitung f sebesar 24,736 dan didukung oleh signifikansi sebesar 0,000. Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa model yang diusulkan sangat baik, dengan alasan eror model yang didukung oleh peneliti memiliki nilai rendah yaitu kurang dari 0,000%. Jadi kesimpulan yang ditarik adalah motivasi, modal awal dan persepsi memengaruhi minat berinvestasi generasi milenial di masa pandemi dan model yang dihasilkan pada penelitian ini dapat dipakai untuk analisis lebih lanjut.

4.8 Uji Signifikansi parsial (Uji t)

Tabel 4. 9 Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.264	1.249		2.613	.011
X1.H	.647	.081	.656	7.942	.000
X2.H	.100	.123	.101	.817	.416
X3.H	-.024	.130	-.023	-.184	.854

a. Dependent Variable: Y.H

Berdasarkan hasil regresi di atas hasil dari uji t dapat memahami besaran pengaruhnya setiap variabel bebas secara parsial pada variabel dependennya, uji t dilakukan dengan berdasarkan nilai probabilitas, jadi apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka dapat menampilkan arah positif serta hipotesis yang diajukan bisa diterima ataupun dinyatakan signifikan. Begitu juga sebaliknya bila nilai signifikansi melebihi 5% atau 0,05 maka hal ini menunjukkan arah yang negatif dan hipotesis yang diajukan oleh peneliti dapat dikatakan tidak signifikan. Dari tabel di atas maka didapatkan hasil uji t sebagai berikut :

1. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Generasi Milenial Berinvestasi

Koefisien variabel motivasi 0,647 yang menunjukkan arah positif dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya nilai ini lebih kecil dari dari pada 5% atau 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat generasi milenial berinvestasi.

2. Pengaruh Modal Awal Terhadap Minat Generasi Milenial Berinvestasi

Koefisien variabel modal 0,100 yang menandakan arah positif dan mempunyai nilai signifikansinya sejumlah 0,416 yang artinya nilai ini lebih besar dari dari pada 5% atau 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa modal berpengaruh positif akan tetapi tidak signifikan terhadap minat generasi milenial berinvestasi

3. Pengaruh Persepsi Awal Terhadap Minat Generasi Milenial Berinvestasi

Koefisien variabel persepsi (-0,024) yang menandakan arah negatif dan mempunyai nilai signifikansinya sejumlah 0,854 yang artinya nilai ini lebih besar dari pada 5% atau 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat generasi milenial berinvestasi

4.9 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Dalam koefisien determinasi nilai R² terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil analisis data diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Uji R square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.681 ^a	.463	.444	1.890

a. Predictors: (Constant), X3.H, X1.H, X2.H

b. Dependent Variable: Y.H

Berdasarkan hasil model summary di atas dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,444 hal ini berarti Motivasi, Modal dan Persepsi

mampu menjelaskan minat berinvestasi generasi milenial berinvestasi pasar modal pada masa pandemic sebesar 44,4% sesudah diselaraskan kepada sampel variabel independen. Sementara bersisa 55,6% diberi penjelasan dari variabel lainnya selain penelitian ini.

4.10 Pembahasan

Dalam penelitian ini pembahasan dilakukan untuk menganalisis pengaruh motivasi, modal dan persepsi terhadap minat generasi milenial untuk berinvestasi di pasar modal pada masa pandemi. Berdasarkan analisis yang dilakukan hasil menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat generasi milenial untuk berinvestasi di pasar modal pada masa pandemic, sedangkan modal dan persepsi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat generasi milenial untuk berinvestasi di pasar modal pada masa pandemi. Berikut penjelasan di bawah ini :

1. Pengaruh Motivasi Investasi terhadap Minat Investasi Generasi Milenial pada masa Pandemi

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi investasi pada generasi milenial di masa pandemi, setelah diuji secara parsial dengan minat investasi, variabel tersebut memiliki pengaruh positif yang signifikan. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwasanya motivasi investasi mempunyai korelasi satu arah dengan minat investasi. Makin besar motivasinya berarti semakin meningkat juga minat generasi milenial untuk berinvestasi di pasar modal di masa pandemi.

2. Pengaruh Modal Awal investasi terhadap Minat Investasi Generasi Milenial pada masa Pandemi

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh modal investasi pada generasi milenial di masa pandemi, setelah diuji secara parsial dengan minat investasi, variabel tersebut memiliki pengaruh positif akan tetapi tidak signifikan. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa modal investasi tidak memiliki hubungan searah dengan minat investasi. Semakin tinggi modal awal maka semakin menurun juga minat generasi milenial untuk berinvestasi di pasar modal di masa pandemi.

3. Pengaruh persepsi terhadap Minat Investasi Generasi Milenial pada masa Pandemi

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh persepsi investasi pada generasi milenial di masa pandemi, setelah diuji secara parsial dengan minat investasi, variabel tersebut memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi investasi tidak memiliki hubungan searah dengan minat investasi. Tingkat persepsi tidak dapat digunakan untuk meningkatkan minat generasi milenial untuk berinvestasi di pasar modal di masa pandemi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Simpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Motivasi investasi memiliki pengaruhnya positif dan nyata kepada minat investasi. Bermakna sebagian generasi milenial relatif mempedulikan motivasi investasi dikarenakan ada pengaruhnya yang satu arah dengan minat investasi pada pasar modal. Dapat dijelaskan ketika motivasi semakin tinggi maka minat berinvestasi generasi milenial juga meningkat atau dengan kata lain hal tersebut dapat mengakibatkan ketertarikan generasi milenial untuk berinvestasi di pasar modal pada masa pandemi.
2. Modal investasi memiliki pengaruh positif akan tetapi tidak signifikan terhadap minat investasi. Artinya modal tidak mempunyai pengaruh terhadap minat investasi generasi milenial di pasar modal pada masa pandemi. Dapat dijelaskan bahwa ketika modal awal investasi meningkat maka generasi milenial tidak tertarik dalam berinvestasi di pasar modal pada masa pandemi.

3. Persepsi investasi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat investasi. Artinya persepsi yang dimiliki tidak memberikan pengaruh terhadap minat generasi milenial berinvestasi di pasar modal pada masa pandemi, persepsi juga tidak menyebabkan generasi milenial tertarik akan investasi di pasar modal pada masa pandemi.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada pada penelitian ini, terdapat beberapa saran yang diberikan untuk hasil penelitian ini guna mendapatkan hasil yang lebih baik lagi, saran penelitian ini adalah :

1. Bagi perusahaan bursa efek dapat mengadakan webinar tentang investasi kepada generasi milenial guna membuka pengetahuan dalam berinvestasi sehingga dapat menumbuhkan motivasi investasi pada generasi milenial, hal ini berguna untuk menanamkan mindset berinvestasi di pasar modal.
2. Bagi pengajar harus dapat memberikan informasi bagi generasi milenial khususnya mahasiswa tentang pentingnya investasi bagi generasi milenial

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Ekonometrika Teori Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 24*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Pajar, R. C. (2017). Pengaruh Motivasi Investasi dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat berinvestasi Di Pasar Modal pada Mahasiswa FE UNY. *Profita Edisi 1. Vol.5. No.1*.
- Cahyono, E. (2015). *Investasi dan Pembangunan Ekonomi* . Jakarta: Publik Sekertariat Kabinet RI.
- Violeta, J. d. (2019). Pengaruh Anger Traits, Anxiety Traits Dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi. *urnal Manajemen Pemasaran, XIII (2)*, 89-97.
- Wilantika W. Putri, M. H. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, Dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen Vol. 4, No. 1, 2019*, 400-402.
- KSEI. (2021). *Statistik Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: PT Kustodian Sentral Efek Indonesia.
- M A H Ibrahim dan Adib, N. (2018). Perilaku Investor Individu Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya*.
- Trenggana, A. F. (2017). Pengaruh Informasi Produk, Risiko Investasi, Kepuasan Investor dan Minat Mahasiswa Berinvestasi . *Jurnal Sekretaris dan Administrasi*.
- M. Yusuf, Y. Y. (2017). Pengaruh Modal Minimal Investasi Dan Return Terhadap Minat Investasi Masyarakat Kota Palembang Di Pasar Modal . *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi ISSN 2580-2690 (Print), 2615-3025 (Online)* .
- Wibowo, A. &. (2019). Pengetahuan Investasi Kebijakan Modal Minimal Investasi, Pelatihan Pasar Modal Terhadap Minat Investasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa FE Unesa Yang Terdaftar di Galeri Investasi FE Unesa) Zulpiana. *Jurnal Ilmu Manajemen* .
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan / Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kusumawati. (2011). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal dengan Pemahaman Investasi dan Usia Sebagai Variabel Moderat. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi* .

- Effendy, A. Y. (2013). Pengaruh Customer Value Proposition Terhadap Minat Beli Konsumen pada Produk Consumer Pack Premium Baru Bogasari. *Jurnal Manajemen Pemasaran Petra, Vol. 1, No. 2.*
- Sukirno, S. (2000). *Makro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Siahaan, N. M. (2011). *Keuntungan Melakukan Investasi Dalam Surat Berbarga, Universitas Sumatera Utara (USU)*,. Diambil kembali dari repository.usu.ac.id: <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/29810/3/Chapter%20II.pdf>
- rudiwanto, a. (2018). Langkah Penting Generasi Milenial Menuju Kebebasan Finansial Melalui Investasi. *Moneter Jurnal Akutansi dan keuangan.*
- Robbins, P. (2006). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Prehalindo.
- Rosidah, A. T. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Amin Gatcher, S. a. (2000). *Work Motivation, Institutions and Performance, The Participants of The First Asian Conference on Experimental Business Research at The Hongkong University of Science and Technology*. Hongkong: Kluwer Academic Publishers.
- David, B. (2003). *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Stephen, P. R. (2008). *Perilaku Organisasi Edisi 12*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indonesia, P. (2003). *Undang-Unda RI No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Tahun 2003*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Indonesia, P. (1989). *Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 Pasal 1*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Arifin. (2003). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang- undang Sisdiknak. Catatan ketiga*. Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam .
- Halim, A. (2005). *Analisis Investasi Edisi Kedua*. Jakarta: Salemba Empat.
- Christanti, N. d. (2011). Faktor – faktor yang mempertimbangkan investor dalam melakukan investasi. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*.
- Howe, N. &. (2000). *Milenials Rising: The Next Generations*. New York: Vintage Books.
- Putra, Y. S. (2016). THEORITICAL REVIEW : TEORI PERBEDAAN GENERASI . *Among Makarti Jurnal ekonomi dan bisnis*.
- Riyadi, A. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta . *Institutional repository*.
- Tandio, D. R. (2014). Pengaruh Modal Investasi Minimal Di Bni Sekuritas, Return Dan Persepsi Terhadap Risiko Pada Minat Investasi Mahasiswa, Dengan Penghasilan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana) . *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Merawati, L. K. (2015). Kemampuan Pelatihan Pasar Modal Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Penghasilan Pada Minat Berinvestasi Mahasiswa . *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*.

- Pesselpa, Y. (2017). Pengaruh Pengetahuan Pasar Modal dan Tipe Kepribadian Investor Terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal. *Semantic Scholar*, 1-77.
- Hastya, A. G. (2017). Pengaruh modal minimal investasi, pengetahuan investasi dan preferensi risiko terhadap minat berinvestasi mahasiswa . *Repository Universitas Sanata Dharma*.
- Misbahudin, I. H. (2013). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sujarweni, V. W. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Programu IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Abdullah, R. 2021. Edukasi Literasi Keuangan Pasar Modal Syariah pada Pengurus Badan Usaha Milik Desa di Kecamatan Kolese Kota Baubau. *Jurnal Abdidas*. Vol. 2 No. 2. 323–328.
- Annisa, Sufiatu.dkk. 2022. Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*. Vol. 5 No. 2.
- Astuti, R. F., & Rahayu, V. P.2020. Pengaruh Pola Konsumsi Dan Pengetahuan Ekonomi Terhadap Minat Investasi Generasi Milineal Kota Samarinda, *Jurnal Educco*. Vol 3 No. 1.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek EdIV*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA.
- Audrey, Tiffani. 2021. Peran Investor Milenial di Indonesia dalam Inestasi Di Masa Pandemi Covi19. *Seminar Nassional Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Institut Informatika dan Bisnis*.
- Ghozali, Imam. 2009. *Ekonometrika Teori Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. UNDIP: Semarang.
- Hati, Shinta Wahyu dan Windy Septiani Harefa. 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Berinvestasi di Pasar Modal Bagi Generasi Milenial (Studi Pada Mahasiswi Jurusan Manajemn Bisnis Politeknik Negeri Batam). *Journal of Business Administration* Vol. 3 No. 2. 281-295.
- Hermawati, Nensy, Noviansyah Rizal dan Muhammad Mudhofar. Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi STIE Widya Gama Lumajang). *Progress Conference*. Vol. 1 No. 1. 850-860.
- Hetika, I. F. dan Y. P. S. 2020. Meningkatkan Kesadaran Investasi Bagi Generasi Milenial “SMK Muhammadiyah Lebaksiu.” *Abdimas Unwahas*. Vol. 5 No. 1. 52–54
- Huberman, A. M., & Miles, M. B. 1994. *Data Management and Analysis Methods. Handbook of Qualitative Research*.
- Ismail, Ahmad Rosyid Nur, Kurnia Noviantati dan Achmad Rizalul Fikri. 2021. Investasi Digital Sebagai Solusi Mnegurangi Perilaku Konsumtif

- Milenial Masa Pandemi Era. *Capital Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. Vo. 4 No. 2. 125-136
- Karatri, Rhealin Hening, Faridhatun Faidah dan Nurzahroh Lailiyah. 2021. Determinan Minat Generasi Milenial Dalam Investasi Pasar Modal Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*. Vo. 6, No. 2. 35-52
- Nisa, Aminatun dan Luki Zulaika. 2018. Pengaruh Pemahaman Investasi, Moda Minimal Investasi dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal. *Jurnal Penelitian Teori dan Terapan Akuntansi*. Vol. 2, No. 2. 22-35
- Pangestika, Tri dan Ellen Rusliati. 2019. Literasi dan Efikasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa berinvestasi di Pasar Modal. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*. Vol. 2 No., 1. 37-42
- Piraga, Novita Ika, Anny Widiasmara dan Maya Novitasari. 2021. Pengaruh Motivasi, Pengetahuan Investasi Kemajuan Teknologi Informasi, Ekspektasi Return dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Generasi Milenial Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal. *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (SIMBA) 3*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun.
- Rosandya, Aldila Viddy Raihan, Mohamad Soleh Nurzaman. 2021. Investasi Pada Generasi Milenial : Faktor Yang Memengaruhi Minat Generasi Milenial Untuk Berinvestasi Reksadana Syariah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 4 No. 4. 1576-1588.
- Saputra, Dasriyan. 2018. Pengaruh Manfaat, Modal, Motivasi dan Edukasi Terhadap Minat Dalam Berinvestasi di Pasar Modal. *Future Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 5 No. 2, 178-190.
- Setiawan, K. 2020. COVID-19 : Disruption , not Destruction. *Manulife Investment Management*. 2–4.
- Setyawan, F. E. B., & Lestari, R. (2020). Challenges of Stay-At-Home Policy Implementation During the Coronavirus (Covid-19) Pandemic in Indonesia. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*. Vol. 8 No. 2.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Yuliana Indah. 2010. *Investasi Produk Keuangan Syariah*. Malang: Uin- Maliki Press.



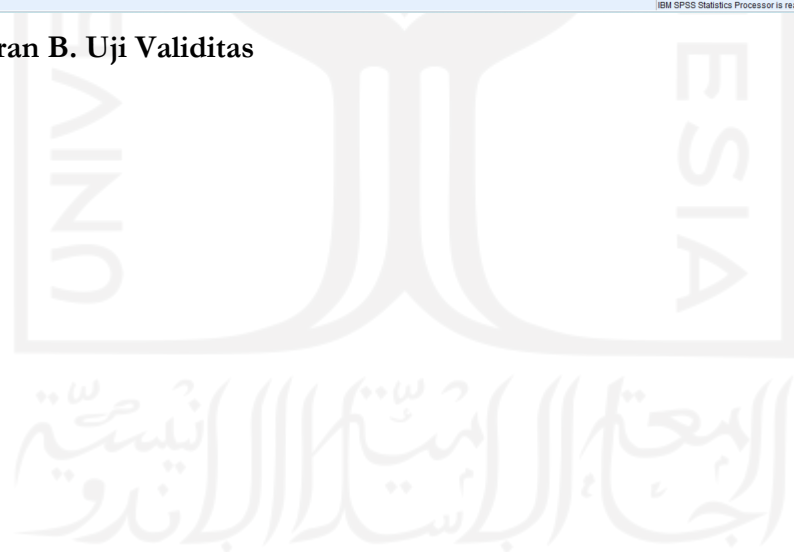
LAMPIRAN

Lampiran A. Data Variabel Dependen dan Independen

data sabilli skripsi bab 4 mentahan.sav (DataSet1) - IBM SPSS Statistics Data Editor

	Y1	Y2	Y3	Y4	Y-H	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.H	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.H	X3.1	X3.2	X3.3
1	4	1	4	2	11	4	4	4	4	16	4	4	4	3	15	3	3	3
2	3	3	4	2	12	4	3	4	4	15	3	4	3	1	11	2	3	3
3	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12	3	3	3
4	2	3	2	3	10	3	3	3	3	12	2	4	4	1	11	2	2	2
5	4	4	4	4	16	4	3	4	4	15	4	4	2	2	12	4	3	3
6	4	4	4	4	16	4	3	4	4	15	1	3	4	2	10	3	1	1
7	3	3	3	2	11	3	3	3	4	13	3	4	2	2	11	3	2	2
8	2	2	3	2	9	3	3	3	2	11	2	2	3	2	9	2	2	2
9	3	4	3	1	11	4	1	4	4	13	4	4	2	2	12	4	1	1
10	4	4	4	3	15	4	4	3	3	14	4	4	1	2	11	4	3	3
11	3	3	2	2	10	3	2	4	2	11	2	4	4	1	11	4	4	4
12	3	4	4	3	14	4	2	3	3	12	3	3	2	2	10	1	3	3
13	3	3	2	3	11	3	3	3	3	12	4	4	4	4	16	4	4	4
14	4	4	3	4	15	4	4	4	3	15	3	4	3	3	13	3	3	3
15	4	4	4	2	14	4	4	4	4	16	3	4	3	2	12	2	3	3
16	4	4	4	1	13	4	4	4	4	16	3	3	3	1	10	2	3	3
17	3	3	4	1	11	4	4	4	3	15	4	4	1	1	10	4	3	3
18	3	3	4	2	12	4	3	3	3	13	3	3	1	3	10	3	1	1
19	4	4	4	3	15	4	4	4	4	16	3	4	3	3	13	3	3	3
20	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	3	3	2	2	10	3	3	3
21	3	3	3	3	12	4	3	4	2	13	3	3	4	4	14	4	4	4
22	4	4	4	1	13	4	1	4	1	10	3	4	3	2	12	4	2	2
23	4	3	3	4	14	3	3	3	4	13	3	4	1	4	12	3	4	4
24	4	4	4	2	14	4	3	4	4	15	4	4	3	2	13	3	3	3
25	3	3	3	1	10	3	4	3	4	14	2	4	3	1	10	3	3	3
26	4	3	3	2	12	4	2	4	4	14	4	4	4	2	14	3	3	3
27	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12	2	2	3	2	9	1	3	3

Lampiran B. Uji Validitas



Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y.H
Y1	Pearson Correlation	1	.622**	.680**	.098	.798**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.357	.000
	N	90	90	90	90	90
Y2	Pearson Correlation	.622**	1	.514**	.188	.795**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.077	.000
	N	90	90	90	90	90
Y3	Pearson Correlation	.680**	.514**	1	.135	.778**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.205	.000
	N	90	90	90	90	90
Y4	Pearson Correlation	.098	.188	.135	1	.535**
	Sig. (2-tailed)	.357	.077	.205		.000
	N	90	90	90	90	90
Y.H	Pearson Correlation	.798**	.795**	.778**	.535**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	90	90	90	90	90

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.H
X1.1	Pearson Correlation	1	.348**	.527**	.572**	.784**
	Sig. (2-tailed)		.001	.000	.000	.000
	N	90	90	90	90	90
X1.2	Pearson Correlation	.348**	1	.288**	.369**	.688**
	Sig. (2-tailed)	.001		.006	.000	.000
	N	90	90	90	90	90
X1.3	Pearson Correlation	.527**	.288**	1	.492**	.756**
	Sig. (2-tailed)	.000	.006		.000	.000
	N	90	90	90	90	90
X1.4	Pearson Correlation	.572**	.369**	.492**	1	.801**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	90	90	90	90	90
X1.H	Pearson Correlation	.784**	.688**	.756**	.801**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	90	90	90	90	90

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.H
X2.1	Pearson Correlation	1	.675**	.222*	.317**	.754**
	Sig. (2-tailed)		.000	.036	.002	.000
	N	90	90	90	90	90
X2.2	Pearson Correlation	.675**	1	.215*	.224*	.720**
	Sig. (2-tailed)	.000		.042	.034	.000
	N	90	90	90	90	90
X2.3	Pearson Correlation	.222*	.215*	1	.379**	.650**
	Sig. (2-tailed)	.036	.042		.000	.000
	N	90	90	90	90	90
X2.4	Pearson Correlation	.317**	.224*	.379**	1	.712**
	Sig. (2-tailed)	.002	.034	.000		.000
	N	90	90	90	90	90
X2.H	Pearson Correlation	.754**	.720**	.650**	.712**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	90	90	90	90	90

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.H
X3.1	Pearson Correlation	1	.328**	.653**	.039	.751**
	Sig. (2-tailed)		.002	.000	.713	.000
	N	90	90	90	90	90
X3.2	Pearson Correlation	.328**	1	.444**	.396**	.748**
	Sig. (2-tailed)	.002		.000	.000	.000
	N	90	90	90	90	90
X3.3	Pearson Correlation	.653**	.444**	1	.160	.799**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.132	.000
	N	90	90	90	90	90
X3.4	Pearson Correlation	.039	.396**	.160	1	.533**
	Sig. (2-tailed)	.713	.000	.132		.000
	N	90	90	90	90	90
X3.H	Pearson Correlation	.751**	.748**	.799**	.533**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	90	90	90	90	90

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran C. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.682	4

Variabel X1, X2 dan X3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.744	4

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.663	4

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.665	4

Lampiran D. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.85820647
Most Extreme Differences	Absolute	.049
	Positive	.034
	Negative	-.049
Test Statistic		.049
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran E. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1.H	.915	1.093
	X2.H	.412	2.424
	X3.H	.407	2.458

a. Dependent Variable: Y.H

Lampiran F. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.285	.777		1.654	.102
	X1.H	-.067	.051	-.144	-1.312	.193
	X2.H	.104	.076	.224	1.364	.176
	X3.H	-.020	.081	-.040	-.245	.807

a. Dependent Variable: ABRESID

Lampiran G. Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.264	1.249		2.613	.011
	X1.H	.647	.081	.656	7.942	.000
	X2.H	.100	.123	.101	.817	.416
	X3.H	-.024	.130	-.023	-.184	.854

a. Dependent Variable: Y.H

Lampiran H. Uji Simultan F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	265.178	3	88.393	24.736	.000 ^b
	Residual	307.311	86	3.573		
	Total	572.489	89			

a. Dependent Variable: Y.H

b. Predictors: (Constant), X3.H, X1.H, X2.H

Lampiran I. Uji Signifikasi Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.264	1.249		2.613	.011
	X1.H	.647	.081	.656	7.942	.000
	X2.H	.100	.123	.101	.817	.416
	X3.H	-.024	.130	-.023	-.184	.854

a. Dependent Variable: Y.H

Lampiran J. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.681 ^a	.463	.444	1.890

a. Predictors: (Constant), X3.H, X1.H, X2.H

b. Dependent Variable: Y.H